

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) PADA RSUD KARDINAH TEGAL

Dedy Setyawan
Politeknik Trisila Dharma
c4t11r@yahoo.co.id

Abstract - Nowadays, the development and advancement of information technology is growing rapidly. System applications in various fields is a must for any institution / company to utilize the information as the basis of administration and data processing. Hospital information system has an important role in clinical and administrative services. Information management in hospitals have started using an electronic-based system (SIMRS), hospitals need a management information system (MIS) to improve the quality of medical services. SIM hospitals (SIMRS) integrated primary function is designed to integrate the hospital into a single integrated system that is stored in the central database. According Jogiyanto (2001: 12) the application is an application, save one thing, the data, the existing problems so it turned into something new shape without losing the basic values of the terms of the data, the problems, the work itself.

Keywords: information systems, SIM, implementation of SIMRS

Abstrak - Dewasa ini perkembangan dan kemajuan teknologi informasi berkembang pesat. Sistem aplikasi diberbagai bidang merupakan suatu keharusan bagi suatu instansi/perusahaan untuk memanfaatkan informasi sebagai basis administrasi dan pengolahan data. Sistem informasi rumah sakit memiliki peranan penting dalam pelayanan klinis dan administratif. Pengelolaan informasi di rumah sakit sudah mulai menggunakan sistem berbasis elektronik (SIMRS), Rumah sakit memerlukan system informasi manajemen (SIM) untuk meningkatkan mutu pelayanan medis. SIM rumah sakit (SIMRS) terintegrasi dirancang untuk mengintegrasikan fungsi utama rumah sakit ke dalam satu sistem terpadu yang disimpan dalam pusat database. Menurut Jogiyanto (2001: 12) aplikasi merupakan penerapan, menyimpan sesuatu hal, data, permasalahan yang ada sehingga berubah menjadi sesuatu bentuk yang baru tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar dari hal data, permasalahan, pekerjaan itu sendiri.

Kata Kunci: Sistem informasi, SIM, implementasi SIMRS

I. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Teknologi informasi memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan saat ini. Dimana kualitas pengolahan informasi merupakan faktor penting bagi keberhasilan institusi pelayanan kesehatan. Sistem informasi yang baik dapat mendukung alur kerja klinis dengan berbagai cara yang akan memberikan kontribusi untuk perawatan pasien yang lebih baik

Dewasa ini perkembangan dan kemajuan teknologi informasi berkembang pesat. Sistem aplikasi diberbagai bidang merupakan suatu keharusan bagi suatu instansi/perusahaan untuk memanfaatkan informasi sebagai basis administrasi dan pengolahan data. Sebagai pemenuhan kebutuhan tersebut maka instansi/perusahaan perlu melakukan kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan sistem aplikasi berbasis komputer sehingga diharapkan mampu memecahkan masalah yang lebih cepat, akurat, efektif dan efisien dalam melaksanakan segala aktifitas operasional.

Institusi rumah sakit selalu mendapat tekanan untuk dapat memperbaiki pelayanan medis, mengurangi kesalahan medis, menyediakan akses informasi yang tepat waktu, dan pada saat yang sama harus bisa memonitor aktifitas pelayanan serta mengendalikan biaya operasional. Untuk dapat memenuhi tuntutan ini, rumah sakit harus memiliki sistem informasi manajemen (SIM) terintegrasi yang bisa *sharing* informasi *real-time*, tepat dan akurat. Sistem informasi manajemen ini tidak bisa berjalan secara otomatis apabila tidak didukung sistem perangkat lunak (*software system*) atau sistem enterprise (*enterprise software*) yang sudah tertanam dalam server rumah sakit tersebut. Menurut badan dunia WHO, sistem informasi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan di setiap level dalam sebuah organisasi; dan sistem informasi rumah sakit (SIRS) adalah suatu sistem yang mengintegrasikan pengumpulan data, pemrosesan, pelaporan, dan penggunaan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan kesehatan melalui manajemen yang lebih baik di berbagai level pelayanan kesehatan; sedangkan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) adalah sebuah sistem informasi yang khusus didisain untuk membantu manajemen dan perencanaan program kesehatan.

Sistem informasi rumah sakit memiliki peranan penting dalam pelayanan klinis dan administratif. Pengelolaan informasi di rumah sakit sudah mulai menggunakan sistem berbasis elektronik (SIMRS), terutama dalam mendukung pengambilan keputusan.

Sistem informasi rumah sakit (SIMRS) dapat dicirikan dengan fungsinya melalui informasi dan jenis layanan yang ditawarkan. Untuk mendukung perawatan pasien dan administrasinya, SIMRS mendukung penyediaan informasi, terutama tentang pasien, dalam cara yang benar, relevan dan terbaru, mudah diakses oleh orang yang tepat pada tempat/lokasi yang berbeda dan dalam format yang dapat digunakan. Transaksi data pelayanan dikumpulkan, disimpan, diproses, dan didokumentasikan untuk menghasilkan informasi tentang kualitas perawatan pasien dan tentang kinerja

rumah sakit serta biaya. Ini mengisyaratkan bahwa sistem informasi rumah sakit harus mampu mengkomunikasikan data berkualitas tinggi antara berbagai unit di rumah sakit. Selain komunikasi internal, tujuan penting lain dari SIMRS adalah pertukaran data elektronik antar penyedia layanan kesehatan (dokter praktik, fasilitas primer dan rumah sakit) sehingga dapat menjamin ketersediaan informasi pasien secara komprehensif dan efisiensi pelayanan.

Mengutip pendapat Hurtubise, sistem informasi didefinisikan sebagai sistem yang menyediakan informasi yang spesifik untuk mendukung proses pengambilan keputusan di setiap tingkat organisasi (Hatta, 2008).

Sistem adalah suatu kesatuan yang utuh dan terdiri dari berbagai faktor yang berhubungan atau diperkirakan berhubungan serta satu sama lain saling mempengaruhi, yang kesemuanya dengan sadar dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sabarguna, 2007). Menurut WHO (World Health Organization), Informasi adalah hasil analisis, manipulasi dan presentasi data untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Berguna atau tidaknya suatu informasi bergantung pada tujuan penerima informasi, ketelitian dan Informasi adalah hasil analisis, manipulasi dan presentasi data untuk penyampaian dan pengolahan data, waktu, ruang atau tempat, pada waktu yang tepat dan dalam bentuk yang tepat.

Mengutip pendapat Hurtubise, sistem informasi didefinisikan sebagai sistem yang menyediakan informasi yang spesifik untuk mendukung proses pengambilan keputusan di setiap tingkat organisasi (Hatta, 2008)

Rumah sakit di Indonesia wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan Rumah Sakit sebagaimana ketentuan dalam pasal 52 ayat (1) Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.

Sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang digunakan di sebuah rumah sakit harus memberikan kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang ada di rumah sakit tersebut.

Suatu sistem informasi terdiri dari data, manusia, dan proses serta

kombinasi dari perangkat keras, perangkat lunak, dan teknologi komunikasi atau yang dikenal dengan teknologi informasi. Sistem informasi sering kali dikaitkan dengan kegiatan pengumpulan data penyakit maupun keluaran (*output*) di dalam pelayanan kesehatan. Secara umum, sistem informasi kesehatan akan tersusun atas dua entitas utama yaitu pengolahan informasi dan struktur manajemen sistem informasi kesehatan. Kebutuhan data dan informasi kesehatan dari hari ke hari semakin meningkat. Masyarakat yang semakin peduli dengan situasi kesehatan dan hasil pembangunan kesehatan yang telah dilakukan pemerintah terutama dalam masalah-masalah kesehatan yang berhubungan langsung dengan kesehatan mereka, sebab kesehatan menyangkut kehidupan masyarakat akan informasi kesehatan ini sangat memberikan nilai positif bagi pembangunan kesehatan.

Berdasarkan teori SDM penginput data pada SIM RS adalah Untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, seorang pimpinan rumah sakit harus memperhatikan sistem informasi rumah sakit, salah satunya dengan menempatkan tenaga rekam medis dan informasi kesehatan di tiap – tiap bagian unit rekam medis, di poliklinik rawat jalan, unit rawat inap atau bangsal. Memang meskipun ada cuma hanya satu atau dua orang saja, itupun hanya ditempatkan dibagian pendaftaran. Alangkah baiknya pemanfaatan tenaga rekam medis dan informasi kesehatan digunakan di beberapa atau di tiap- tiap bagian di setiap unit pelayanan di rumah sakit. Disinilah peran tenaga rekam medis dan informasi kesehatan atau MIK (manajemen informasi kesehatan) dituntut harus bisa menjalankan semua aktivitas di unit pelayanan rumah sakit tidak hanya sebagai tenaga di loket pendaftaran saja.⁷ Sehingga perlu adanya SDM penginput data SIM RS khususnya tenaga D3 perekam medis yang ditempatkan di masing – masing unit pelayanan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan operasional SIM RS di RSUD Kardinah Tegal.

Sistem informasi rumah sakit (SIMRS) dapat dicirikan dengan fungsinya melalui informasi dan jenis layanan yang ditawarkan. Untuk mendukung perawatan pasien dan administrasinya, SIMRS mendukung penyediaan informasi,

terutama tentang pasien, dalam cara yang benar, relevan dan terbaru, mudah diakses oleh orang yang tepat pada tempat/lokasi yang berbeda dan dalam format yang dapat digunakan. Transaksi data pelayanan dikumpulkan, disimpan, diproses, dan didokumentasikan untuk menghasilkan informasi tentang kualitas perawatan pasien dan tentang kinerja rumah sakit serta biaya. Ini mengisyaratkan bahwa sistem informasi rumah sakit harus mampu mengkomunikasikan data berkualitas tinggi antara berbagai unit di rumah sakit

Sistem informasi rumah sakit (SIMRS) dapat dicirikan dengan fungsinya melalui informasi dan jenis layanan yang ditawarkan. Untuk mendukung perawatan pasien dan administrasinya.

Menurut badan dunia WHO, sistem informasi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan di setiap level dalam sebuah organisasi; dan sistem informasi rumah sakit (SIRS) adalah suatu sistem yang mengintegrasikan pengumpulan data, pemrosesan, pelaporan, dan penggunaan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan kesehatan melalui manajemen yang lebih baik di berbagai level pelayanan kesehatan; sedangkan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) adalah sebuah sistem informasi yang khusus didisain untuk membantu manajemen dan perencanaan program kesehatan.

Dari gambaran di atas, upaya pemanfaatan sistem informasi merupakan langkah maju yang perlu dilaksanakan dalam menghadapi perubahan yang sangat cepat dan era globalisasi sudah mulai terasa dampaknya. Bila pengembangan terlambat, maka akan lebih tertinggal lagi oleh kebutuhan masyarakat, maka akan semakin ketinggalan zaman. Pada dasarnya Sistem Informasi Rumah Sakit sebagian kecil telah ada, dan perlu dimanfaatkan lebih lanjut sehingga integral dengan informasi lain dapat berguna (Sabarguna, 2005).

Dengan adanya sistem informasi kesehatan sangat membantu di dalam proses kegiatan pengolahan data yang sebagian besar prosesnya dilakukan menggunakan komputer yang telah terprogram dengan berbagai program yang akan menangani suatu aplikasi

(Dadan, 2001). Begitu pula dengan pelaksanaan tugas RSUD Kardinah Tegal akan berhasil baik, apabila didukung oleh sistem informasi yang baik. Menurut Moekijat (1991), pengambilan keputusan yang logis misalnya itu membutuhkan pemahaman tentang masalah dan pengetahuan mengenai alternatif pemecahannya. Informasi yang lebih tepat akan menghasilkan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu sistem informasi dan teknologi merupakan komponen vital untuk kesuksesan bisnis organisasi, maka sistem informasi dan teknologi merupakan keharusan bagi setiap bisnis. Sistem informasi perusahaan (*system enterprise*) ini berfungsi mengintegrasikan semua departemen dan proses bisnis dalam suatu perusahaan sehingga informasi bisa *sharing*, dilihat (*visibility*) di setiap departemen perusahaan. Sistem informasi adalah mengumpulkan data, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan untuk tujuan spesifik. Sedangkan teknologi informasi mengacu kepada alat berbasis komputer untuk mengerjakan data/informasi dan proses informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Keakuratan dan teruji kebenarannya.
Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan dan harus jelas mencerminkan maksudnya.
- b. Tepat waktu
Infomasi harus disajikan secara tepat waktu dan informasi yang diterima tidak boleh terlambat.
- c. Relevansi
Informasi akan memiliki nilai manfaat yang tinggi, jika Informasi tersebut dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pemanfaatan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSUD Kardinah Tegal.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif yaitu menemukan gambaran yang lebih dalam tentang pemanfaatan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSUD Kardinah Tegal.

Subjek penelitian dimana jumlah subjek penelitian keseluruhan adalah 79 orang responden dari beberapa unit pelayanan dan objek yang akan diteliti/dievaluasi oleh peneliti dalam penelitian ini. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data Wawancara mendalam (*in-depth interviews*) yaitu melakukan wawancara secara mendalam dengan 99 responden di masing – masing unit pelayanan RSUD Kardinah Tegal dan studi dokumentasi menggunakan studi dokumentasi berupa data-data laporan yang ada di RSUD Kardinah Tegal.

Lokasi penelitian dilaksanakan di RSUD Kardinah Tegal yang beralamatkan di jalan AR Hakim No 4 Kota Tegal yang dilakukan pada tanggal 27 Juni 2016 - 27 Juli 2016.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive* sampling dan subyek penelitian yang menjadi sampel 99 dari 977 orang responden dari beberapa unit pelayanan dan objek yang akan diteliti/dievaluasi oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari panduan wawancara, observasi dan dokumentasi.

III. PEMBAHASAN

A. Data Subyek Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Tabel 1. Karakteristik Subyek Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Pendi dikan	Jenis Pegawai			Jum lah	Persen tasen
	PN S	Kontra k	Magan g Plus		
S2	29	4	0	33	3%
S1	82	29	41	152	16%
D3	195	112	230	537	55%
SMA	135	46	49	230	24%
SMP	18	0	1	19	2%
SD	4	1	1	6	1%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa persentase pendidikan tertinggi "D3" dengan jumlah sebanyak 537 dengan perolehan prosentase paling tinggi 55 %

B. Data Subyek Berdasarkan Tingkat Golongan

Tabel 2. Karakteristik Subyek Berdasarkan Tingkat Golongan

Golongan	Jumlah	Persentase
Gol 4	39	4%
Gol 3	252	26%
Gol 2	167	17%
Gol 1	5	1%
Kontrak	192	20%
Magang Plus	322	33%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa persentase golongan tertinggi "Magang Plus" dengan jumlah sebanyak 322 dengan perolehan prosentase paling tinggi 33 %

C. Data Subyek Berdasarkan Tugas

Tabel 4. Karakteristik Subyek Berdasarkan Tugas

Posisi	Jumlah	Persentase
Medis	67	6,9%
Keperawatan	474	48,5%
Farmasi	69	7,1%
Kesehatan Masyarakat	17	1,7%
Akfis (Ahli Fisioterapi)	8	0,8%
Rekam medis	50	5,1%
Gizi	8	0,8%
Non Medis	283	29,0%
Psikologi	1	0,1%

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa posisi keperawatan jumlah subyek sebanyak 474 dengan perolehan prosentase paling tinggi 48,5 %.

D. Data Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Karakteristik Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Golongan Pegawai						Jumlah	Persentase
	Gol 4	Gol 3	Gol 2	Gol 1	Kontrak	Magang Plus		
Pria	19	105	64	3	86	118	395	40,4 %
	20	140	103	2	106	204		
Wanita							582	59,6 %

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa jenis kelamin wanita jumlah subyek sebanyak 582 dengan perolehan prosentase paling tinggi 59,6 %

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kardinah Tegal sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku yaitu sistem informasi manajemen dimanfaatkan untuk registrasi pasien, menginput data pasien, menginput diagnosa pasien, tindakan yang dilakukan terhadap pasien dan mutasi terhadap pasien.

Prosedur (SOP) mengenai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) kegiatan di seluruh unit di RSUD Kardinah Tegal dengan No.Dok : 445/20/RM/IV/09 yaitu memasukkan data pasien baru, memasukkan data pasien lama, memasukkan data kegiatan rawat inap, memasukkan data pasien poliklinik (rawat jalan), memasukkan data kegiatan IGD, memasukkan data kegiatan Laboratorium, Radiologi, Bedah Sentral, dan Gizi, memasukkan data kegiatan Farmasi, memasukkan data kegiatan Kasir, Laporan dari berbagai unit di rumah sakit, dan Informasi.

Untuk pengetahuan tentang pemahaman SIM RS hampir 100 % petugas di masing – masing unit pelayanan di RSUD Kardinah Tegal mengerti dengan jelas tentang SIM RS. Hasil prosentase wawancara karakteristik jenis kelamin penginput data SIM RS pada 99 sampel diketahui bahwa untuk pengetahuan tentang pemahaman SIM RS sebanyak 100 % (99 sampel) petugas di masing – masing unit pelayanan di RSUD Kardinah Tegal mengerti dengan jelas tentang SIMRS.

Untuk keterampilan dari 99 sampel sebanyak 96 % (95 responden) mengatakan bahwa perlu dilakukan adanya pelatihan SIM RS untuk petugas penginput SIM RS di masing – masing unit pelayanan RSUD Kardinah Tegal. Pada 98 responden petugas penginput data pada SIM RS di masing – masing unit pelayanan RSUD Kardinah Tegal, frekuensi penginput data di SIM RS dalam menginput data pada SIM RS dengan besaran jumlah prosentase sebanyak 96 %, sedangkan tidak menginput sama sekali sebanyak 4 % di Keuangan, Gudang, TU dan Personal. Dari 35 responden sebanyak mereka

menginginkan adanya petugas khusus dalam penginputan data pada SIM RS di masing – masing unit pelayanan dan alasan yang terbanyak kedua adalah karena pasien banyak jadi mereka tidak sempat untuk menginput data pada SIM RS.

Pada 98 sampel petugas penginput data pada SIM RS di masing – masing unit pelayanan RSUD Kardinah Tegal, frekuensi penginput data di SIM RS yang terbanyak adalah bahwa petugas SIM RS kadang – kadang dalam menginput data pada SIM RS dengan besaran jumlah prosentase sebanyak 64,73 %, sedangkan tidak menginput sama sekali sebanyak 25,15% dan Hanya 12,12 % yang selalu menginput data di SIM RSnya itu pun berdasarkan pengaruh tingkat kemahiran, pendidikan para petugas disetiap ruangan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada upaya kesehatan masyarakat bertujuan mengumpulkan, mengolah dan menganalisis informasi serta menyediakan peningkatan kualitas rumah sakit. RSUD Kardinah Tegal merupakan rumah sakit yang sudah melaksanakan Sistem Informasi Manajemen (SIMRS) tahun 1998 dengan tujuan rumah sakit menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit yaitu untuk meningkatkan mutu rumah sakit dan mempercepat proses rumah sakit serta meningkatkan manajemen pengolahan data menjadi informasi yang cepat dan tepat guna bagi kepentingan user, manajemen maupun pemerintah.

Berdasarkan teori SDM penginput data pada SIM RS adalah Untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, seorang pimpinan rumah sakit harus memperhatikan sistem informasi rumah sakit, salah satunya dengan menempatkan tenaga rekam medis dan informasi kesehatan di tiap – tiap bagian unit rekam medis, di poliklinik rawat jalan, unit rawat inap atau bangsal. Memang meskipun ada cuma hanya satu atau dua orang saja, itupun hanya ditempatkan dibagian pendaftaran. Alangkah baiknya pemanfaatan tenaga rekam medis dan informasi kesehatan digunakan di beberapa atau di tiap- tiap bagian di setiap unit pelayanan di rumah sakit. Disinilah peran tenaga rekam medis dan informasi kesehatan atau MIK (manajemen informasi kesehatan) dituntut harus bisa menjalankan semua

aktivitas di unit pelayanan rumah sakit tidak hanya sebagai tenaga di loket pendaftaran saja.

Meningkatkan akses dan pelayanan rumah sakit terhadap berbagai sumber daya. Sistem komputerisasi yang terkoneksi misal internet sangat mudah untuk melakukan akses dengan perusahaan lain seperti asuransi. Saat ini di RSUD Kardinah Tegal telah menjalin kerjasama dengan beberapa Asuransi seperti ASKES, JAMKESMAS, JAMKESDA dan sebagainya yang dimana setiap bagian tersebut mempunyai loket masing-masing yang dapat meningkatkan dan mempercepat pelayanan pasien. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hatta (2008) bahwa sistem asuransi kesehatan merupakan sistem yang paling sederhana yang dapat membantu menekan untuk pengendalian pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan. Akan tetapi sistem yang kadang-kadang masih mengalami *trouble* yang menjadi sedikit masalah dalam mengakses kerjasama antar perusahaan, mengakses data antara unit satu dengan yang lainnya. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi hambatan dalam pelayanan pasien.

Meningkatkan profesionalisme dan kinerja manajemen rumah sakit, Kualitas kinerja manajemen rumah sakit di RSUD Kardinah Tegal berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai dalam menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan para subyek menyatakan bahwa sistem informasi manajemen meningkatkan kualitas kinerja manajemen karena semua unit atau bagian menggunakan komputer dan telah menggunakan *billing system* yang membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan pelayanan khususnya di instalasi gawat darurat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dadan (2001) bahwa kunci keberhasilan proses peningkatan kinerja dalam organisasi pelayanan kesehatan masa kini adalah adanya suatu proses yang berkesinambungan mulai pemantauan, pengukuran, analisis dan perbaikan dari sistem informasi yang ada.

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer di dari segi pengambilan keputusan di RSUD Kardinah Tegal. Proses pengambilan keputusan di RSUD Kardinah Tegal dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dilihat dari tepat

waktu dan akurat dengan para subyek menyatakan bahwa sistem informasi manajemen sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan apabila terjadi masalah seperti dalam hal pelayanan maupun manajemen. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dadan (2001) bahwa salah satu tugas manajemen adalah mempertahankan keberadaan (*existence*) dan meningkatkan kinerja (*performance*) organisasi yang dikelolanya. Untuk itulah manajemen harus mengambil keputusan mengenai langkah-langkah yang harus diambilnya, baik pada tingkatan strategi, taktik maupun operasional.

Sehingga perlu adanya SDM penginput data SIM RS khususnya tenaga D3 perekam medis yang ditempatkan di masing – masing unit pelayanan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan operasional SIM RS di RSUD Kardinah Tegal.

Dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan di RSUD Kardinah Tegal dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah di manfaatkan dengan baik yaitu mulai dari menginput data registrasi, diagnose pasien, tindakan pasien, dan mutasi pasien telah sesuai dengan SOP yang berlaku, akan tetapi SIM belum di manfaatkan secara maksimal. Walaupun Sistem Informasi Manajemen (SIMRS) di RSUD Kardinah Tegal belum dimanfaatkan secara maksimal, tetapi tidak menjadi hambatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien dan dalam pengambilan keputusan

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sabarguna (2007) bahwa sistem informasi administratif atau administrasi bertujuan meringankan beban administratif yang berperan dalam proses efisiensi pelaksanaan yang berhubungan dengan pencatatan, perhitungan dan pelaporan.

Jadi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat memenuhi kebutuhan rumah sakit dalam mempercepat pelayanan, menyajikan data dan merekam data yang benar sehingga memperlancar pelayanan pasien. Akan tetapi disini entry data kadang-kadang dilakukan secara bergantian baik oleh dokter oleh perawat yang dimana pengisian datanya tidak lengkap mengingat petugas khusus hanya terdapat 1 orang.

Dokumentasi yang *Auditable* dan *Accountable*, Pendokumentasian data di RSUD Kardinah berdasarkan hasil yang diperoleh dengan para subyek menyatakan bahwa pendokumentasian data menggunakan sistem informasi manajemen di RSUD Kardinah Tegal didokumentasikan sesuai alur pelayanan pasien atau sesuai standar operasional prosedur yang mengatur sistem informasi manajemen rumah sakit mengenai kegiatan di RSUD Kardinah Tegal dan data tersebut mudah diperiksa dan dapat dipertanggung jawabkan kalau terjadi kesalahan karena sistemnya komputerisasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hatta (2008) bahwa sistem informasi dilakukan dengan proses. Proses yang dimaksud adalah kebijakan dan prosedur yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh para pengguna sistem.

Menurut Ery Rustiyanto (2010), bahwa suatu Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat digunakan sebagai sarana strategis untuk memberikan pelayanan yang berorientasi baik kepada pasien rawat jalan maupun rawat inap kepada kepuasan pasien.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hatta (2008) bahwa sistem informasi dilakukan dengan proses. Proses yang dimaksud adalah kebijakan dan prosedur yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh para pengguna sistem.

Identifikasi masalah dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berdasarkan hasil wawancara dengan para subyek menyatakan bahwa. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangat membantu dalam proses mengidentifikasi masalah yang terjadi karena mengingat menggunakan komputerisasi dan manual jadi mudah untuk mengidentifikasi masalah atau kesalahan yang terjadi misal pada laporan. Sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sabarguna (2007) bahwa proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan identifikasi sampai dengan pemecahan masalah sesuai dengan jenis dan tahap yang diajukan oleh para ahli yaitu kejelasan masalah, ikuti kaitannya, gantikan bila perlu, perbaiki bila diperlukan, libatkan kembali.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian, yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini antara lain:

1. SDM user penginput data SIM RS sebagian besar dari tenaga D3 Keperawatan.
2. Peran SDM user penginput data SIM RS di masing – masing unit pelayanan di RSUD Kardinah Tegal belum semua SDM melakukan input data pada SIM RS, dan memahami tentang SIM RS.
3. Dilihat dari efisiensi, yaitu membantu pekerjaan menjadi lebih cepat seperti melakukan *entry* data.
4. Data dan dokumen mengena telah *auditable* dan *accountable* yaitu dapat diperiksa dan dipertanggung jawabkan apabila terdapat kesalahan serta didokumentasikan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).

B. Saran

1. Perlu dilakukan perbaikan dari sisi SDM, dengan melakukan pelatihan – pelatihan SIM RS, penambahan dan perbaikan sarana prasarana, serta dibuatkannya SOP dan kebijakan tertulis dari direktur rumah sakit terkait dengan pelaksanaan SIMRS di RSUD Kardinah Tegal.
2. Sebaiknya perlu pemahaman dan komitmen bersama tentang manfaat dari SIM RS bagi semua user di RSUD Kardinah Tegal terkait dengan SIMRS.
3. SIMRS yang ada perlu dioptimalkan untuk fungsi klinis dan mendukung pelayanan pasien secara komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Daihani, Dadan Umar. 2001. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta. Salemba Empat.
- [2] Hatta, Gemala. 2008. Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta. Universitas Indonesia.
- [3] Kadir Abdul. Pengenalan Sistem Infomasi. Penerbit Andi. Yogyakarta. 2003.
- [4] Moekijat. 1991. Pengantar Sistem Informasi Manajemen. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset.
- [5] Undang – Undang RI No.23. Tentang Kesehatan. Tahun 1992.
- [6] Rustiyanto, Ery. 2010. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Yang Terintegrasi. Yogyakarta. Gosyen Publishing.
- [7] Sabarguna, Boys. 2005. Sistem Informasi Rumah Sakit. Yogyakarta. Konsorsium Rumah Sakit Islam Jateng
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 983 tahun 1992.